

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ROA Terhadap Agresivitas Pajak

Hanna Pratiwi¹, Desi Permata Sari², Yeki Candra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
email: desipermatasari735@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Return On Assets* terhadap Agresivitas Pajak. Sampel penelitian di seleksi dengan menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan sebanyak 30 perusahaan perbankan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Hasil Penelitian ini adalah Terdapat pengaruh dan signifikan variabel *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak, terdapat pengaruh dan signifikan variabel *return on aset* terhadap agresivitas pajak, secara simultan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan Agresivitas Pajak

Kata kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, Agresivitas Pajak

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of disclosure of corporate social responsibility and return on assets on tax aggressiveness. The research sample was selected using purposive sampling involving as many as 30 banking companies with a research period of 5 years. The results of this study are that there is a significant and significant effect on corporate social responsibility variables on tax aggressiveness, there is a significant influence and variable on asset returns on tax aggressiveness simultaneously.

Keywords : Disclosure of Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini pajak merupakan pendapatan terbesar dalam suatu negara, khususnya negara Indonesia hampir 75% penerimaan negara saat ini bersumber dari pajak. Menurut Rochmat Soemitro dalam (Resmi, 2018) pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Melalui pajak pemerintah dapat menjalankan program-programnya dan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan untuk mendapat penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat guna membiayai pengeluaran rutin sebagai pembangunan nasional, pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya.

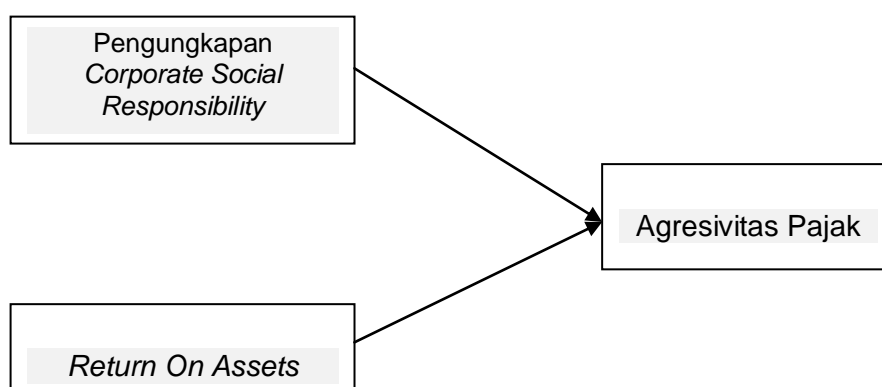
Sumber pajak di Indonesia tersebut berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dan Wajib Pajak Badan. Semakin besar pendapatan wajib pajak atau badan sehingga makin besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan sebagai Wajib Pajak Badan mempunyai kewajiban untuk membayar Pajak Penghasilan. Namun usaha optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah ini juga memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala adalah penghindaran pajak (*Tax Aggressiveness*) atau segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan biaya perusahaan.

Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017) Agresivitas pajak merupakan sebuah kondisi dimana perusahaan melakukan tindakan untuk menekan atau melebihi jumlah pajak yang

harus dibayarkan oleh perusahaan, dimana hal ini dilakukan semata-mata untuk kepentingan ekonomi dari manajemen perusahaan tersebut. Tingginya pajak terutang yang harus di bayarkan membuat perusahaan meminimalkan beban pajak terutang yang besar tersebut (Jessica & Toly, 2014). Berbagai upaya manajemen perusahaan yang dirancang khusus untuk meminimalkan beban pajak secara agresif merupakan fenomena yang umum di seluruh negara. Hal ini menyebabkan perusahaan menganggap pajak sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar dan tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menjadi agresivitas dalam perpajakan (Prasista & Setiawan, 2016). Tindakan agresivitas pajak atau yang sering disebut sebagai agresivitas pajak perusahaan merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak baik legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) Andianto dan Achmad (2017:863).

Menurut Andrianto dan Achmad (2017:864) Agresivitas pajak merupakan tindakan yang rentan dilakukan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Tindakan pajak agresif merupakan tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui suatu perencanaan pajak baik legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Menurut Lestari (2015:5) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, pekerja, pegawai, keluarga, komunitas lokal dan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik-praktik bisnis yang arif dan kontribusi sumber-sumber perusahaan.

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukur bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets(ROA)*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil ROA untuk dijadikan penelitian. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Dewinta & Setiawan, 2016) ROA digunakan karna dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas. ROA sejatinya merupakan indikator yang sangat penting sehingga dijadikan sebagai warning signal oleh bank sentral sebuah negara dalam mengawasi kinerja keuangan perbankan yang ada di otoritasnya **Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017)**



Gambar 1. Kerangka fikir

METODE PENELITIAN

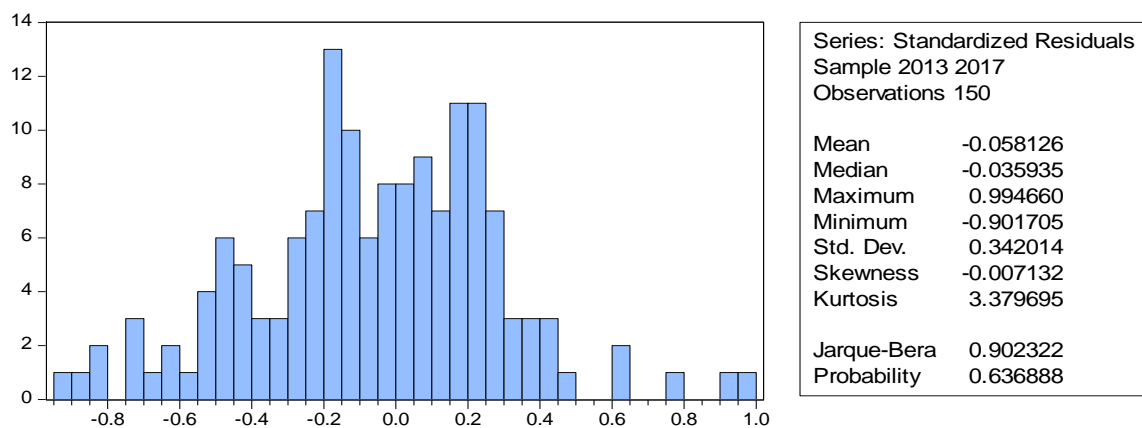
Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan dalam website (www.idx.co.id) periode tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Tujuan dari desain penelitian asosiatif atau kausal adalah untuk mendapatkan bukti mana yang akan mempengaruhi variabel lain dan mana yang akan dipengaruhi variabel. Sampel yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengambilan data dengan studi dokumentasi, studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Gambar 2. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil uji Jarque-Berra pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar 0,902322 dengan probabilitas 0,636888. Karena nilai probabilitas 0,636888 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen).

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.002146	1.000143	NA
D(CSRD)	0.556389	1.058630	1.058536
D(ROA)	8.307493	1.077263	1.077255

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Uncentered VIF. Nilai VIF untuk variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,058630, variabel *Return On Aset* memiliki nilai VIF

sebesar 1,077263 variabel Karena nilai VIF tidak lebih dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.933222	Prob. F(9,139)	0.4985
Obs*R-squared	8.490224	Prob. Chi-Square(9)	0.4856
Scaled explained SS	248.7721	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Berdasarkan tabel 2 bahwa nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai Prob. F hitung lebih besar dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya terjadi tidak heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,4985 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga artinya terjadi tidak heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.267034	0.022377	11.93321	0.0000
CSR	-0.320697	0.149902	-2.139377	0.0345
ROA	2.060889	0.706358	2.917627	0.0042

Hasil analisis dari tabel 3 menunjukkan bahwa :

1. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak.*
Corporate Social Responsibility memiliki nilai sig 0,0345 < 0.05, dimana koefisien (b) sebesar -0,320697. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Menurut penelitian (Rohman, 2016), Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan agresivitas pajak akan mengungkapkan CSR lebih besar daripada perusahaan yang tidak agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan semakin efisien suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membayar pajak lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif juga semakin kecil, mendukung hasil penelitian ini bahwa menurut (Prasista & Setiawan, 2016) pengungkapan CSR terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2. *Pengaruh Return On Aset terhadap agresivitas*
Return On Aset memiliki nilai sig 0,0042 < 0.05, dimana koefisien (b) sebesar 2,060889. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Aset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Menurut penelitian Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020) ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, diperkuat dengan penelitian Andriani, R. N. R., & Fadillah, A. R. (2019). Secara parsial, RReturn on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas TTax

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.714229	Mean dependent var	2.023809
Adjusted R-squared	0.639154	S.D. dependent var	2.194512
S.E. of regression	0.296752	Sum squared resid	10.39125

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjust R Square yang diperoleh sebesar 0,639154. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63,91% dan sebesar 36,09% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

F-statistic	9.513488	Durbin-Watson stat	2.284732
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 5 probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,000000 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

SIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan variabel *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Terdapat pengaruh signifikan variabel *return on aset* terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode

SARAN

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Diharapkan perusahaan dapat lebih memberikan informasi mengenai *corporate social responsibility* dalam *annual report* sehingga perusahaan biasa menunjukkan keterbukaan hubungan perusahaan dengan pihak luar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk para peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan metode yang sama ataupun berbeda dan menambahkan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M. R., & Fadjar, A. (2017, July). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 66-76.
- Lestari, Deni. 2015 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return ON Equity. Universitas Pasir Pangaraian.

- Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Moderasi Kepemilikan Saham oleh Keluarga. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 324-336.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Jessica, & Toly, A. A. (2014). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(3), 668–676.
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2120–2144.
- Resmi, S. (2018). *Perpajakan Teori dan Kasus*.
- Rohman, P. dan. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 4(2003), 1–9.